

**PELAKSANAAN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DI PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM  
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**RINALDI RINATA**

**NIM. 10513000237**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PELAKSANAAN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ‘ULUM  
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



**Oleh**

**RINALDI RINATA**

**NIM. 10513000237**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Rinaldi Rinata NIM. 10513000237 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Safar 1433 H  
03 Januari 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Tuti Andriani, S.Ag.,M.Pd.

## ABSTRAK

**RINALDI RINATA (2012): Pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dan Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

Subjek penelitian ini adalah Kepala Humas Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum, sedangkan objek penelitian ini adalah “Pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar”. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu: Wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh hasil penelitian bahwa pelaksanaan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dikatakan optimal, yang mana dalam pelaksanaan hubungan masyarakat tersebut telah menjalankan 6 indikator dari 7 indikator.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar adalah:

1. Adanya program dan perencanaan yang sistematis.
2. Tersedianya tenaga ahli.
3. Tersedia basis dokumentasi yang lengkap.
4. Kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan pesantren dengan masyarakat.

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>PERSETUJUAN</b> .....                  | <b>i</b>   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                   | <b>ii</b>  |
| <b>PENGHARGAAN</b> .....                  | <b>iii</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....                      | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                   | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                 | <b>x</b>   |
| <br>                                      |            |
| <b>BAB. 1 PENDAHULUAN</b>                 |            |
| A. Latar Belakang .....                   | 1          |
| B. Penegasan Istilah .....                | 4          |
| C. Permasalahan.....                      | 5          |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....   | 6          |
| <br>                                      |            |
| <b>BAB. II KAJIAN TEORI</b>               |            |
| A. Konsep Teoretis .....                  | 8          |
| B. Penelitian yang Relevan .....          | 28         |
| C. Konsep Operasional .....               | 30         |
| <br>                                      |            |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>          |            |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian .....      | 32         |
| B. Objek dan Subjek Penelitian .....      | 32         |
| C. Instrument Penelitian .....            | 32         |
| D. Teknik Analisa Data .....              | 33         |
| <br>                                      |            |
| <b>BAB. IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b> |            |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....      | 34         |
| B. Penyajian Data .....                   | 40         |
| C. Analisa Data .....                     | 46         |
| <br>                                      |            |
| <b>BAB. V PENUTUP</b>                     |            |
| A. Kesimpulan .....                       | 53         |
| B. Saran .....                            | 53         |
| <br>                                      |            |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                     |            |
| <b>LAMPIRAN</b>                           |            |

## DAFTAR TABEL

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Tabel II.1 | : Manfaat Hubungan Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat....                         | 27 |
| Tabel IV.1 | : Jumlah Staf Pengajar, Tata Usaha, dan Karyawan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum..... | 36 |
| Tabel IV.2 | : Daftar Pegawai Administrasi Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum.                        | 37 |
| Tabel IV.3 | : Daftar Jumlah Siswa Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum.....                            | 37 |
| Tabel IV.4 | : Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum .....                          | 39 |
| Tabel IV.5 | : Wawancara dengan kepala humas Pesantren Bahrul ‘Ulum .....                        | 41 |
| Tabel IV.6 | : Wawancara dengan kepala Madrasah Pesantren Bahrul ‘Ulum.                          | 43 |
| Tabel IV.7 | : Wawancara dengan pegawai humas Pesantren Bahrul ‘Ulum ..                          | 44 |
| Tabel IV.8 | : Wawancara dengan kepala humas Pesantren Bahrul ‘Ulum .....                        | 41 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah adalah salah satu organisasi pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang mereka harapkan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi tinggi, dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar.

Sekolah adalah di dalam, oleh dan untuk masyarakat. Program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu pimpinan sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Dari pemahaman dan pengertian ini dapat diharapkan adanya umpan balik yang sangat berguna bagi pengembangan program sekolah lebih lanjut dan diharapkan pula tumbuhnya rasa simpati masyarakat terhadap program-program sekolah, yang dapat mengundang partisipasi yang aktif masyarakat.

Kebijakan Direktur Pendidikan Menengah Umum tentang Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah menekankan agar sekolah mampu mengkoordinasikan dan menyalurkan segala sumber daya yang ada di

sekolah dan di luar sekolah untuk mewujudkan sekolah yang bermutu. Untuk mewujudkan itu semua diperlukan kesiapan dan kemampuan agar bisa memberdayakan semua komponen di sekolah dan di luar sekolah agar berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan.

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat; ia bukan lembaga yang terpisah dari masyarakat.<sup>1</sup> Sekolah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenagakerjaan dan masih banyak lagi yang lainnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa lingkungan pendidikan bukanlah suatu badan yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas. Ia sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan (kerja sama) yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan. Hal ini sangat mungkin sebab dalam era perkembangan teknologi modern seperti sekarang ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadi modal utama dalam membangun dan memajukan bangsa termasuk masyarakat itu sendiri.

Hubungan masyarakat dengan sekolah pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat penting dalam membina komunikasi yang lebih baik, itu semua demi kebaikan dan kemajuan sekolah.

---

<sup>1</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). h:188



Tugas pokok hubungan sekolah dengan masyarakat dalam pendidikan antara lain: memberikan informasi dan menyampaikan ide kepada masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan, membantu pemimpin dalam mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu, melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan dan menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan sebelumnya di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum penulis melihat bahwa kepala humas dan pegawainya telah berusaha seoptimal mungkin dalam melaksanakan hubungan masyarakat dan menyebarkan informasi seluas mungkin kepada masyarakat, namun dalam pelaksanaannya, sebagian masyarakat kurang merespon usaha-usaha yang telah dilakukan oleh humas Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada masyarakat yang tidak peduli terhadap perkembangan dan pembangunan pesantren.
2. Sebagian masyarakat tidak hadir saat diundang melakukan pertemuan atau rapat Komite Sekolah.
3. Masih ada pihak wali murid yang tidak tahu akan kegiatan atau program yang diadakan sekolah.

---

<sup>2</sup> Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 37

4. Kurang terciptanya hubungan yang harmonis antara pihak pesantren dengan alumni.

Atas dasar beberapa permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: **“Pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan tentang beberapa istilah dalam judul penelitian ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan: Adalah suatu proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan).
2. Humas: Adalah suatu fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi atau organisasi kepentingan umum, serta menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.
3. Pondok Pesantren : Istilah Pondok Pesantren biasanya digunakan untuk menunjukkan hal yang sama. Istilah Pondok Pesantren berasal dari bahasa arab, yaitu Funduq, yang berarti asrama sedangkan istilah Pesantren, menurut Dhofier berasal dari kata santri yang berarti murid. Orang Jawa biasanya menambahkan awalan pe dan akhiran an untuk menunjukkan tempat dimana sesuatu itu yang berada. Jadi, Pesantren adalah tempat dimana santri (murid) tinggal.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul serta latar belakang tersebut di atas, maka Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum?
- b. Bagaimanakah hubungan masyarakat dengan sekolah di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum?
- c. Bagaimanakah peran sekolah terhadap masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum?
- d. Bagaimanakah peran masyarakat terhadap sekolah di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum?
- e. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pelaksanaan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum?

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan banyaknya faktor-faktor yang terkait dengan variabel penelitian, serta mengingat keterbatasan-keterbatasan yang ada pada diri penulis, maka agar penelitian ini lebih terfokus, penulis akan membatasi permasalahan ini hanya pada : Pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum dan faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum.

### **3. Rumusan Masalah**

Dari semua yang telah penulis paparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum?

### **D. Tujuan dan Kegunaan**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada konteks penelitian dan Fokus Penelitian tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat:

- a) Bagi Lembaga Pendidikan
  - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga di masa yang akan datang.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga.

b) Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
- 2) Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan.
- 3) Merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah khususnya tentang manajemen humas dalam meningkatkan visi dan misi lembaga.

c) Bagi Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika mengadakan hubungan dengan masyarakat dalam mewujudkan visi dan misi lembaga.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

## BAB II

### KONSEP TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Hubungan Masyarakat Pendidikan

Humas adalah rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat (orang tua murid) yang dimaksud untuk menunjang belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan. Berdasarkan definisi di atas pengertian humas secara umum adalah fungsi yang khas antara lembaga dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan warga di dalam (guru, karyawan, siswa) dan warga dari luar (wali siswa, masyarakat, institusi luar, partner sekolah). Dalam konteks ini jelas bahwa humas atau *publik relation* adalah salah satu termasuk elemen yang terpenting dalam suatu organisasi kelompok ataupun secara individu.<sup>1</sup>

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi

---

<sup>1</sup> <http://qyonglee.multiply.com/journal/item/18> on 15 Desember 2011

penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, buletin bulanan, penerbitan surat kabar, pameran sekolah, *open house*, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan oleh staf sekolah, murid, radio, dan televisi, serta laporan tahunan.

Frazier dalam bukunya, mengutip definisi Humas dari *Webster's New World Dictionary* bahwa Humas adalah: "Hubungan dengan masyarakat luas, seperti melalui publisitas, khususnya fungsi-fungsi korporasi, organisasi, dan sebagainya yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan opini publik dan citra yang menyenangkan untuk dirinya sendiri".<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Frazier Moore, *Humas: Membangun Citra dengan Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 6

Menurut Dominick dalam Morissan, Humas mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Humas memiliki kaitan erat dengan opini publik. Pada satu sisi praktisi Humas berupaya untuk memengaruhi publik agar memberikan opini yang positif bagi organisasi, namun pada sisi lain Humas harus berupaya untuk mengumpulkan informasi dari khayak, menginterpretasikan informasi itu dan melaporkannya kepada manajemen jika informasi itu memiliki pengaruh terhadap keputusan manajemen.
- 2) Humas memiliki kaitan erat dengan komunikasi. Praktisi humas bertanggung jawab menjelaskan tindakan organisasi kepada khayak yang berkepentingan.
- 3) Praktisi humas harus memberikan perhatian terhadap pemikiran dan perasaan khalayak terhadap organisasi. Humas harus mampu menjadi saluran arus bolak-balik antar organisasi dan khalayaknya.
- 4) Humas merupakan fungsi manajemen. Humas berfungsi membantu manajemen dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai serta menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah. Humas juga harus secara rutin memberikan saran kepada manajemen.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: kencana, 2008), h.9



## **2. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki sekolah. Hubungan dengan masyarakat yang juga disebut publik relation adalah suatu proses penetapan kebijakan, pelayanan serta tindakan-tindakan nyata berupa kegiatan yang melibatkan orang banyak agar orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut memiliki kepercayaan terhadap lembaga yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Sekolah hidup di tengah masyarakat, melayani masyarakat dan dihidupi masyarakat. Sebaliknya masyarakat mengambil manfaat berupa output sekolah, berupa tenaga lulusan yang memiliki kualifikasi tertentu. Sekolah dan masyarakat adalah partner yang seharusnya menjalin interaksi saling menguntungkan. Sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat karena masyarakatlah pemasuk sekaligus pemakai output sekolah. Kerja sama yang baik antar sekolah dan masyarakat akan menguntungkan keduanya. Sekolah semakin eksis berkat dukungan masyarakat, dan masyarakat memetik manfaat berupa output berkualitas.<sup>4</sup>

Adapun tugas pokok hubungan sekolah dengan masyarakat dalam pendidikan antara lain:

---

<sup>4</sup> <http://qyonglee.multiply.com/journal/item/18.posted> on 15 Desember 2011

- a. Memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.
- b. Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.
- c. Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
- d. Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan.
- e. Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh perhatian dan kerja sama.
- f. Menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan.<sup>5</sup>

Tugas yang paling berat dihadapi humas sekolah adalah fungsi kerja eksternalnya. Disini kerja humas tidak bisa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kapanpun dan dimanapun jika ada yang perlu dijelaskan, diklarifikasi hingga dikonfortir seputar sekolah, humas harus siap sedia. Kerja eksternal ini humas akan bersentuhan banyak orang, tidak hanya orang tua siswa atau instansi pemerintahan terkait dan perusahaan swasta tetapi juga masyarakat luas, entah sebagai LSM, politisi atau wartawan yang mengaku peduli dengan kemajuan dunia pendidikan. Melihat fungsi

---

<sup>5</sup> Suryosubroto, *Op. Cit*, 37

dan tugasnya yang cukup berat namun strategis ini idealnya seorang humas sekolah adalah guru yang memiliki kecerdasan inter dan intra personal atau kecerdasan sosial. Tipe kecerdasan ini yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain.

Untuk memberdayakan peran dan fungsinya itu, seorang humas harus memiliki program kerja yang terarah dan terukur. Seperti mengirim rilis berita ke media massa, melakukan penawaran proposal, membuat media informasi internal, memiliki alat dokumentasi (kamera, handycame, komputer) dan lain sebagainya.

Peran Humas (hubungan masyarakat) di sekolah sebenarnya bisa membantu menetralsir persoalan sekolah. Sesuai tugasnya, Humas memiliki peran ganda dalam kinerjanya yaitu fungsi internal dan eksternal. Menurut M. Linggar Anggoro dalam bukunya *Teori dan Profesi Kehumasan*, kegiatan Humas internal lebih kepada membangun komunikasi dan distribusi informasi ke dalam personal di lembaganya. Sementara fungsi eksternal Humas lebih bersentuhan dengan pihak luar, khususnya yang berkompeten.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 211

Apabila sekolah dipandang sebagai suatu organisasi maka komunikasi yang terjadi dibedakan atas: Komunikasi Internal dan Komunikasi Eksternal.

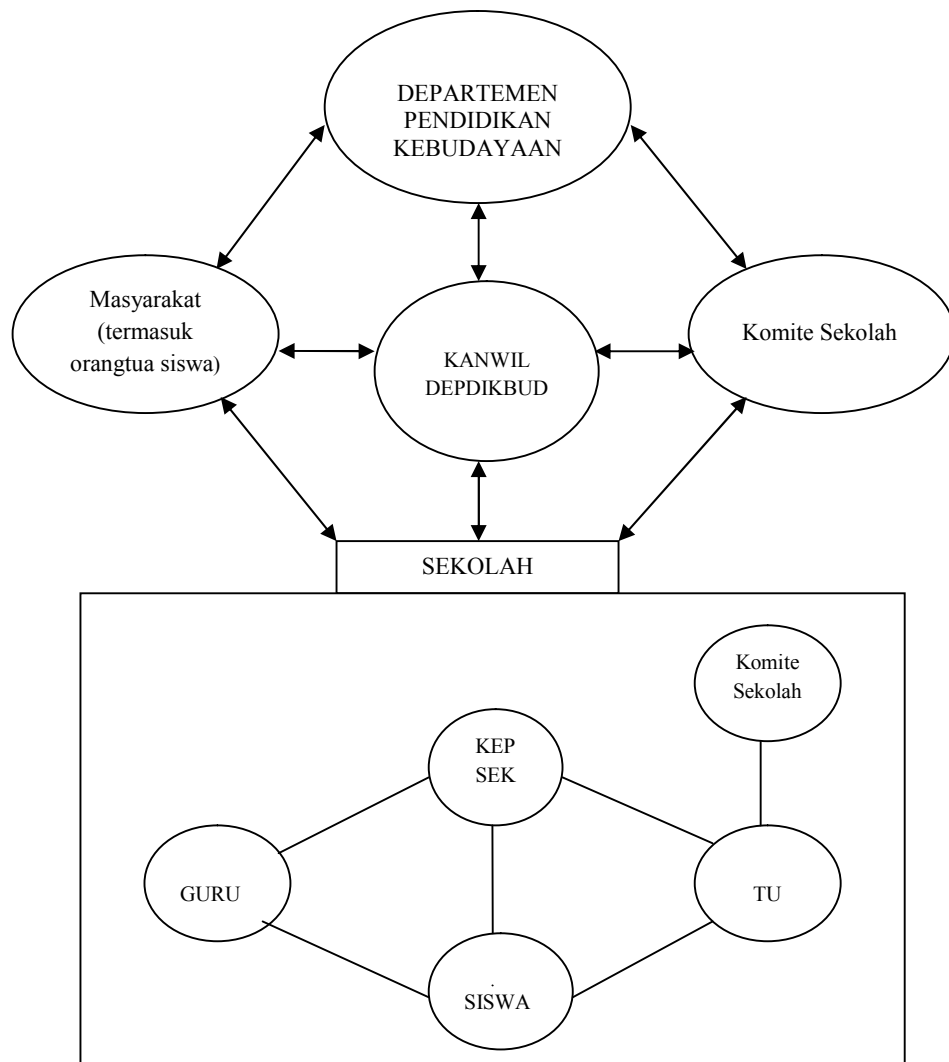
a. *Komunikasi internal* adalah komunikasi yang terjadi di dalam sekolah yakni:

- 1) Antara Kepala Sekolah dengan Guru
- 2) Antara Kepala Sekolah dengan Siswa
- 3) Antara Kepala Sekolah dengan Tata Usaha
- 4) Antara Guru dengan Guru
- 5) Antara Guru dengan Siswa
- 6) Antara Guru dengan Tata Usaha
- 7) Antara Siswa dengan Tata Usaha

b. *Komunikasi eksternal*, yaitu komunikasi yang terjadi antara sekolah dengan masyarakat yaitu orangtua atau wali siswa dan masyarakat pada umumnya. Terlihat seperti gambar di bawah ini.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yulaina, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), h. 356-357



**Gambar1: Arus Komunikasi antara Sekolah dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Masyarakat dan Komite Sekolah.**

Dalam bagan tersebut nampak adanya berbagai komunikasi antara berbagai pihak yang sifatnya kedinasan, resmi dan formal, dan tidak resmi. Dalam hubungan resmi yang terjadi antara sekolah dengan Kanwil Depdikbud maupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat disebut dengan hubungan komunikasi vertikal (jalur menegak). Ditinjau dari arah komunikasinya maka dapat dibedakan menjadi :

- a. Komunikasi ke atas, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh lembaga dibawahkan oleh lembaga yang dituju. Isi komunikasi dapat berupa:
  - 1) Laporan
  - 2) Informasi
  - 3) Keluhan dan saran
- b. Komunikasi ke bawah, yaitu komunikasi yang diberikan oleh atasan kepada bawahan dalam jalur organisasi. Komunikasi ke bawah terjadi:
  - 1) Dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kepada Instansi di daerah yaitu Kanwil Depdikbud.
  - 2) Dari Kepala kanwil ke kepala bidang
  - 3) Dari kepala sekolah kepada guru-guru, Tata Usaha dan siswa

Tujuan komunikasi ke bawah adalah untuk memberitahu, menyadarkan, mendorong, mempengaruhi, memerintahkan agar bawahan bersikap dan bertindak sesuai isi pesan dan tujuan.

Di samping komunikasi menegak (vertikal) ada juga komunikasi yang sifatnya mendatar (herizontal), yaitu komunikasi yang dilakukan oleh sekolah dengan instansi-instansi lain yang bersifat resmi. Komunikasi jenis ini terbagi atas:

- a. Komunikasi antara sekolah dengan instansi sejenis baik dalam lingkup yang khusus (antara SMK dengan SMK lainnya) maupun lingkup yang luas (antar SMK dengan sekolah lain bukan hanya STM) yang mempunyai tujuan yang sama.

- b. Komunikasi antara sekolah dengan instansi lain yang tidak sejenis misalnya antara sekolah dengan Kantor Telepon, Bank, Kantor Keuangan dan sebagainya.<sup>8</sup>

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan organisasi di masa yang akan datang. Begitu juga dengan sekolah, suatu sekolah bisa dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.

Dari uraian tersebut diatas, jelas bahwa pada hakekatnya keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Untuk itulah bagi setiap organisasi perlu meningkatkan kerja sama yang baik dengan masyarakatnya sehingga keberhasilan akan diraih sesuai dengan harapan.

Layanan Riset Pendidikan dan Asosiasi Nasional Kepala pendidikan Dasar di Alexandria dalam Burhanuddin merumuskan beberapa teknik meningkatkan keterlibatan berbagai pihak dalam menyelenggarakan pendidikan adalah sebagai berikut;

- a. *Layanan masyarakat*. Dalam hal ini lembaga pendidikan harus mempelajari kebutuhan masyarakat dan berusaha memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 356-358

- b. *Program Pemanfaatan Alumni Sekolah.* Lembaga bisa melibatkan alumni-alumni yang sukses sebagai pembicara dalam seminar-seminar atau kegiatan lain untuk meningkatkan semangat siswa-siswanya.
- c. *Masyarakat sebagai Model.* Masyarakat sebagai model siswa di sekolah, terutama masyarakat yang telah berhasil dalam kehidupannya.
- d. *Open House.* Lembaga pendidikan secara terbuka bersedia diobservasi oleh masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut.
- e. *Pemberian kesempatan kepada masyarakat.* Lembaga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- f. *Masyarakat sebagai sumber informasi.* Lembaga selalu mencari isu-isu dalam masyarakat guna mengembangkan lembaganya.
- g. *Diskusi panel.* Siswa, orang tua, staf dan pekerja mengadakan pertemuan untuk menindaklanjuti kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.
- h. *Memberdayakan orang-orang kunci.* Lembaga juga bisa memberdayakan orang-orang kunci dalam masyarakat seperti kyai, sesepuh desa, pengusaha sukses, ketua RT, RW dan lain sebagainya untuk diikutkan dalam memikirkan program pengembangan sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> H. Burhanuddin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*, (Malang: UNM, 2003). H. 127-128



Sedangkan menurut Daryanto, sarana-sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut;

- a. Sistem visual yaitu sistem komunikasi dengan mempergunakan alat-alat yang dapat dilihat dengan panca indra seperti majalah, surat kabar, poster, gambar, dan lain sebagainya.
- b. Sistem audio yaitu dengan menggunakan alat-alat yang berhubungan dengan indra pendengaran seperti rapat-rapat, kontak dengan telephon, telegram dan lain sebagainya.
- c. Sistem audio visual yaitu sistem komunikasi dengan mempergunakan alat-alat indra penglihatan dan pendengaran seperti televisi, film dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

### **3. Peran Sekolah terhadap Masyarakat**

Organisasi pendidikan (*sekolah*) merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi yang lain. Dalam hal ini Immegart dalam Made Pidarta mengungkapkan bahwa: Hanya sistem yang terbuka yang memiliki negentropy, yaitu suatu usaha yang terus menerus untuk mengurangi kemungkinan terjadinya entropy (kepunahan).<sup>11</sup>

Jenis hubungan sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu:

---

<sup>10</sup> Daryanto, HM, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 76.

<sup>11</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), h.189

- a. Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak.
- b. Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya.
- c. Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan-perusahaan Negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.<sup>12</sup>

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Lembaga yang berkualitas baik akan terus berusaha memfungsikan dan mengatur

---

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h.193

manajemen humasnya dengan melakukan hubungan dengan lembaga-lembaga lain diluar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

Dari uraian tersebut diatas, jelas terlihat bahwa lembaga pendidikan mempunyai peran cukup besar terhadap masyarakat dan juga sebaliknya masyarakat juga mempunyai peran cukup besar bagi penyelenggaraan pendidikan. Mengenai peran sekolah terhadap masyarakat beberapa ahli berbeda pendapat sebagai berikut;

Stoop dalam Made Pidarta menjelaskan bahwa pada hakekatnya lembaga mempunyai dua fungsi terhadap masyarakat yaitu fungsi layanan dan fungsi pemimpin. Dikatakan *fungsi layanan* karena ia melayani kebutuhan masyarakat, baik itu pendidikan, pengajaran maupun kebutuhan daerah-daerah setempat. Dikatakan sebagai *pemimpin* karena ia memimpin masyarakat disertai dengan penemuan-penemuannya untuk memajukan kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

Fuad Ihsan mengutip pendapatnya Sapiah Faisal dalam bukunya dasar-dasar kependidikan menyebutkan 4 peran sekolah terhadap perkembangan masyarakat adalah sebagai berikut;

a) Mencerdaskan kehidupan bangsa

Kecerdasan masyarakat dapat dikembangkan melalui pendidikan formal dan non formal. Kecerdasan memang sangat penting bagi perkembangan masyarakat. Masyarakat yang tingkat

---

<sup>13</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), h. 192.

kecerdasannya tinggi akan mudah memecahkan problema hidup dalam masyarakat.

- b) Membawa virus pembaharuan bagi perkembangan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan akan banyak melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitasnya. Penelitian tersebut akan menghasilkan penemuan-penemuan baru yang pada akhirnya akan dipergunakan untuk meningkatkan perkembangan masyarakat.

- c) Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat.

Untuk terjun ke lapangan pekerjaan diperlukan bekal yang matang, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sekolah akan berusaha menyusun kurikulumnya secara fleksibel terhadap perkembangan zaman sehingga akan menghasilkan out put yang siap pakai.

- d). Melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.

Sikap positif dan konstruktif sungguh sangat didambakan oleh masyarakat dan sekolah telah berusaha membekali siswanya sejak sekolah dasar lewat pendidikan agama, pendidikan moral pancasila, maupun bidang studi yang lain.

#### **4. Peran Masyarakat terhadap Sekolah**

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah mempunyai peran cukup besar terhadap berlangsungnya

aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. Suatu kenyataan bahwa masyarakat dikatakan maju karena pendidikan yang maju, dan sebaliknya masyarakat yang kurang kurang memperhatikan pembinaan pendidikannya, akan tetap terbelakang. oleh sebab itulah, dengan segala komponen yang ada di dalamnya, sudah seharusnya masyarakat terlibat dalam dunia pendidikan.

Muhammad Noor Syam dalam bukunya *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila* mengungkapkan bahwa:

Masyarakat sebagai totalitas memiliki physical environmen (lingkungan alamiah, benda-benda, iklim, kekayaan material) dan social environment (manusia, kebudayaan, dan nilai-nilai agama), sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya.

Dengan demikian jelaslah bahwa masyarakat dengan segala atribut dan identitas yang dimilikinya secara langsung pasti akan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan.

Fuad Ihsan dalam bukunya dasar-dasar kependidikan mengutip pendapatnya Tim Dosen IKIP-UNS menyebutkan bahwa pengaruh dan peran masyarakat terhadap pendidikan adalah sebagai berikut;

- a) Sebagai arah dalam menentukan tujuan
- b) Sebagai masukan dalam menentukan proses belajar mengajar
- c) Sebagai sumber belajar
- d) Sebagai pemberi dana dan fasilitas lainnya
- e) Sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah

Sedangkan Hasbullah dalam bukunya dasar-dasar ilmu kependidikan menyebutkan bahwa peran masyarakat terhadap (sekolah) adalah sebagai berikut;

- a) Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.

- b) Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- c) Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung- gedung sekolah, perpustakaan, AULA dll.
- d) Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Sekolah bisa melibatkan masyarakat yang memiliki keahlian khusus seperti petani, pedagang, polisi, dokter dll.
- e) Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. selain buku-buku pelajaran, masyarakat juga memberikan bahan pelajaran yang banyak sekali seperti industri, perumahan, transport, perkebunan, pertambangan dll.<sup>14</sup>

Selain masyarakat, juga ada organisasi perkumpulan alumni sekolah yang tentunya ikut berperan dalam memajukan pendidikan. Organisasi alumni ini adalah suatu alat yang sangat baik untuk dimanfaatkan dalam memelihara dan meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Murid-murid yang sudah tamat biasanya mempunyai kenangan-kenangan dari sekolahnya dan mereka merasa berkewajiban untuk membantu sekolahnya baik berupa materiil maupun moril.<sup>15</sup>

Dari beberapa uraian tersebut diatas jelas terlihat bahwa pada hakekatnya masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi pendidikan. Realita dilapangan membuktikan bahwa perkembangan dalam masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat maka pendidikan harus bisa mengerahkan segala daya upayanya untuk mengikuti perkembangan masyarakat tersebut kalau tidak mau ketinggalan zaman. Begitu juga dengan peran alumni yang sangat baik untuk dimanfaatkan dalam memajukan pendidikan. Misalnya

---

<sup>14</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.100.

<sup>15</sup> <http://qyonglee.multiply.com/journal/item/18.posted> on 15 Desember 2011

menarik kembali alumni yang sudah tamat kuliah untuk mengajar di sekolah tersebut, mengadakan pertemuan-pertemuan dengan organisasi alumni dalam hal musyawarah atau kegiatan-kegiatan keilmuan atau dalam acara PHBI.

## **5. Tujuan dan Manfaat Hubungan Timbal Balik Antara Masyarakat dan Sekolah.**

### a. Tujuan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Orang Tua Murid)

- 1) Untuk mengembangkan pengertian masyarakat (orang tua murid) tentang tujuan dan kegiatan pendidikan di sekolah.
- 2) Untuk memperlihatkan bahwa rumah dan sekolah bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan anak sekolah.
- 3) Untuk memberi fasilitas pertukaran informasi antara orang tua dan guru yang kemudian mempunyai dampak terhadap pemecahan masalah pendidikan anak.
- 4) Perolehan opini masyarakat tentang sekolah dijadikan perencanaan pertemuan dengan orang tua dalam rangka kebutuhan murid-murid.
- 5) Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Mulyasa, tujuan dari hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

- 1) Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik
- 2) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
- 3) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Soekarto Indra Fachrudi, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat*, Malang: IKIP

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h.50

## b. Manfaat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Fuad Ihsan dalam bukunya Dasar-Dasar Kependidikan menyebutkan bahwa manfaat hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat adalah sebagai berikut ;

### 1. Bagi Sekolah

- a) Sekolah mendapat masukan dalam penyempurnaan pendidikan/pengajaran/PBM, akibat interaksi sekolah dengan masyarakat.
- b) Memberikan pengalaman langsung dan praktis bagi siswa dalam berbagai hal.
- c) Mendekati masalah secara interdisipliner.
- d) Mengerti dan harus tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dalam masa pembangunan ini.
- e) Terdorong untuk mengerti lebih banyak dalam berbagai segi masyarakat.
- f) Memanfaatkan nara sumber dari masyarakat.
- g) Sekolah banyak menerima bantuan dari masyarakat antara lain pemikiran, dana, sarana dan lain-alin.
- h) Memanfaatkan masyarakat sebagai laboratorium yang sesuai dengan keperluan siswa/mata pelajaran tertentu.

### 2. Bagi masyarakat

- a) Adanya bantuan tenaga terdidik pada bidangnya, ini ikut memperlancar pembangunan di lingkungan masyarakat yang bersangkutan.
- b) Masyarakat akan dapat secara terbuka menyatakan realita di masyarakat tersebut kepada para terdidik yang datang/ada di lingkungan masyarakat tersebut.
- c) Meningkatkan cara berfikir, bersikap dan bertindak yang lebih maju terhadap program pemerintah di lingkungan masyarakat tersebut.
- d) Masyarakat akan lebih mengenal fungsi sekolah untuk pembangunan bagi mereka sehingga mereka ikut memiliki sekolah tersebut.
- e) Masyarakat terdorong untuk makin maju dalam berbagai bidang kehidupannya, berkat kerjasama antara masyarakat dan sekolah.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> <http://karya2ilmiah.blogspot.com/2010/05/manajemen-humas-dalam-mewujudkan-visi.html>



## 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Kegiatan hubungan dengan masyarakat bisa berjalan baik apabila didukung oleh beberapa faktor yakni:

- a. Adanya program dan perencanaan yang sistematis.
- b. Tersedia basis dokumentasi yang lengkap.
- c. Tersedia tenaga ahli, terampil dan alat sarana serta dan yang memadai.
- d. Kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>19</sup>

**Tabel II.1 : Manfaat Hubungan Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat.**

| Bagi Lembaga Pendidikan   | Bagi Masyarakat  |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memperbesar dorongan mawas diri</li><li>2. Mempermudah dan memperbaiki pendidikan.</li><li>3. Memperbesar usaha meningkatkan profesi mengajar.</li><li>4. Konsep tentang guru/dosen menjadi benar.</li><li>5. Mendapatkan koreksi dari kelompok masyarakat.</li><li>6. Mendapatkan dukungan moral dari masyarakat.</li><li>7. Memudahkan meminta bantuan dan material dari masyarakat.</li><li>8. Memudahkan pemakaian media pendidikan di masyarakat.</li></ol> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Tahu hal-hal persekolahan dan inovasinya</li><li>2. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan.</li><li>3. Menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan.</li><li>4. Melakukan usul-usul terhadap lembaga pendidikan.</li></ol> |

<sup>19</sup><http://qyonglee.multiply.com/journal/item/18> on 15 Desember 2011

Dari beberapa uraian tersebut diatas, jelas terlihat bahwa pada hakekatnya hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangatlah bersifat korelatif, saling mendukung satu sama lain. Lembaga maju karena adanya dukungan dari masyarakat dan masyarakat bisa maju karena adanya pendidikan yang memadai. Karena bagaimanapun juga setiap peserta didik pasti akan terjun ke masyarakat.

Oleh sebab itulah, peran aktif masyarakat dalam memajukan pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan masa depan. Dengan demikian, tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemerataan pendidikan dengan sistem Wajib (wajib belajar 9 Tahun) akan berhasil dan menghasilkan out put yang bermutu dan siap terjun di masyarakat dengan berbagai tantangan yang ada di dalamnya.

## **B. Penelitian Relevan**

Jika diteliti dan ditelusuri penelitian yang telah dilakukan mahasiswa, dapat dinyatakan bahwa penelitian tentang humas telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Surtuni Willy Tesen N dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Humas Universitas Riau dalam membangun *Image* Positif kepada publik. Hasil penelitiannya menunjukkan humas Universitas Riau kurang berperan untuk dapat membangun image positif kepada publik, baik internal maupun eksternal. Humas hanya berperan sebagai fasilitator komunikasi lewat media. Tidak semua publik dapat merasakan kegiatan humas Universitas Riau untuk membangun image positif, hanya sebagian

kecil dari publik internal Universitas Riau. Media yang digunakan humas Universitas Riau untuk menginformasikan program-program kepada publik internal melalui Warta UR dan kepada publik eksternal melalui publikasi-publikasi melalui media cetak dan media elektronik. Faktor pendukung dalam kegiatan humas Universitas Riau antara lain adanya sarana dan prasarana yang memadai, hubungan yang baik antara humas dengan pers, dan kebijakan serta dukungan pimpinan Universitas Riau. Sementara itu faktor penghambatnya antara lain tidak adanya kendaraan operasional untuk membantu pelaksanaan kegiatan humas Universitas Riau, kurangnya sumberdaya manusia (SDM) yang dibidang komunikasi dan kurangnya anggaran dana untuk keperluan humas. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti bidang kehumasan dalam suatu lembaga pendidikan.

2. Hadi Purwoko dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Humas Palang Merah Daerah Riau dalam Mensosialisasikan Donor Darah Sukarela di Masyarakat Kota Pekanbaru, menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Humas PMI Daerah Riau yakni Sub Bagian Organisasi dan Komunikasi cukup berhasil menjalankan fungsi dan peranan humasnya, melalui pelaksanaan program-program/kegiatan sosial kemanusiaan serta adanya peningkatan jumlah donor darah di Kota Pekanbaru selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2008, serta dari perubahan pandangan masyarakat yang mulai dapat menerima dengan baik kegiatan donor darah sukarela yang dilakukan oleh PMI daerah Riau, meskipun masih muncul

penghambat yaitu faktor psikologis (takut darah dan jarum suntik) dari sebagian Masyarakat Kota Pekanbaru. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti bidang kehumasan dalam suatu organisasi sedangkan perbedaannya, Hadi meneliti kehumasan dalam suatu organisasi sosial kemanusiaan yaitu Palang Merah Indonesia (PMI). Sedangkan penulis meneliti kehumasan dalam suatu lembaga pendidikan.

Meskipun beberapa penelitian di atas sama-sama meneliti tentang kehumasan, tetapi belum ada yang membahas tentang pelaksanaan hubungan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan konsep yang harus dijelaskan melalui indikator-indikator tertentu agar tidak terjadi penyimpangan dalam menjangkau data dalam penelitian ini. Maka di bawah ini akan diuraikan indikator-indikator tentang pelaksanaan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

1. Pesantren menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar.
2. Pesantren menjalin hubungan baik dengan orang tua murid.
3. Pesantren dan masyarakat saling memberi masukan guna kemajuan pendidikan.
4. Pesantren menjalin hubungan kerja sama dengan alumni.

5. Pesantren menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga lain.
6. Kepala humas menetapkan tujuan program humas.
7. Kepala humas mengenali berbagai kendala dalam pelaksanaan humas.

Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan hubungan masyarakat dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya program dan perencanaan yang sistematis.
2. Tersedia basis dokumentasi yang lengkap.
3. Tersedia tenaga ahli, terampil dan alat sarana serta dan yang memadai.
4. Kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan pesantren dengan masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung setelah diterimanya usul penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Humas Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum, sedangkan objeknya adalah Pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

##### **1. Wawancara**

Wawancara dengan kepala humas di Ponpes Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar sebagai sumber data primer.

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan hubungan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Penulis mengadakan komunikasi langsung atau wawancara terhadap informan kunci yakni kepala

humas. Sebelum melaksanakan wawancara penulis mempersiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara, pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh kepala humas.

## 2. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dari sejumlah dokumen-dokumen yang ada di sekolah yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian seperti sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, jumlah sarana prasarana, jumlah guru dan siswa dan lain-lain.

### **D. Teknik analisis data**

Setelah semua data yang diperlukan dan terkumpul disusun dalam kerangka yang jelas dan sistematis, selanjutnya penulis menganalisisnya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Rakhmat metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan “Metode penelitian yang bersifat menceritakan, menjelaskan, dan menguraikan suatu peristiwa”<sup>1</sup>. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan berupaya memaparkan keadaan kegiatan pelaksanaan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum.

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Rakhmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta, 2004), hal. 24

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Yayasan Darul Jamil Pekanbaru berangkat dari kelompok kajian Islam yang dipimpin oleh KH. Muhammad Djoni Lubis di Departemen Keuangan dan Perbankan Provinsi Riau di Pekanbaru, khususnya pimpinan bank, kepala BPKP, Kanwil pajak, kepala Bank Indonesia dan Asuransi. Dari kelompok kajian Islam yang bernama paguyuban Anti Stres inilah muncul ide pada tahun 1994 untuk pembentukan Yayasan Darul Jamil Pekanbaru yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah dan sosial. Dengan tujuan membentuk generasi muda yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11.

Pendirian Yayasan ini juga karena ingin berpartisipasi membantu pemerintah dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang dituangkan dalam GBHN. Pada tahun 1995 inilah mulai diletakkan batu pertama sebagai awal berdirinya Pondok Pesantren Bahrul `Ulum dan pada tahun 1996 Pondok Pesantren ini membuka pendaftaran penerimaan santri baru yang sampai sekarang sudah memiliki 352 santriwan/santriwati yang terdiri dari tingkat MTs dan MA, dan dididik oleh 26 orang guru dan 14 karyawan.

Dalam kurun waktu 10 tahun, Yayasan Darul Jamil Pondok Pesantren Bahrul `Ulum telah memiliki 17 gedung, antara lain gedung



belajar, gedung asrama, perumahan guru dan karyawan, kantin, koperasi, kantor, laboratorium, kantor pusat dan masjid.

Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum berlokasi di jalan raya taluk kuantan, sekitar 22,5 kilometer dari pusat kota Pekanbaru. Tepatnya berada di desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Secara keseluruhan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum sejak tahun 1996 sampai dengan sekarang ini dipegang oleh H. M. Djoni Lubis, MA. Sedangkan untuk mengatur program belajar mengajar pada tingkat Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah diberikan amanah kepada kepala Madrasah masing-masing.

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum**

Dalam menjalankan proses pendidikannya, Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum memiliki visi dan misi yang ingin dicapai. Visi dan misi tersebut adalah:

### **a. Visi Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum**

Menjadikan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum sebagai lembaga pendidikan Islam terkemuka di Riau dengan Iman, Ilmu, Akhlaqul karimah, serta Ikhlas beramal.

### **b. Misi Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum**

- 1) Menanamkan aqidah, ibadah, akhlak yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Mengkader generasi Islam yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

- 3) Meningkatkan sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan zaman dengan bekal IMTAQ dan IPTEK serta ikhlas beramal.
- 4) Membentuk generasi yang mandiri dan percaya diri serta bangga menjadi seorang muslim.

### 3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

**Tabel IV.1: Jumlah Staf Pengajar, Tata Usaha, dan Karyawan**

| Staf Pengajar |           | Tata Usaha    |          | Karyawan      |           |
|---------------|-----------|---------------|----------|---------------|-----------|
| Laki-laki     | 14        | Laki-laki     | -        | Laki-laki     | 10        |
| Perempuan     | 14        | Perempuan     | 3        | Perempuan     | 6         |
| <b>Jumlah</b> | <b>28</b> | <b>Jumlah</b> | <b>3</b> | <b>Jumlah</b> | <b>16</b> |

Dari 28 staf pengajar atau guru, hampir semuanya sudah menyelesaikan pendidikan jenjang strata 1 sesuai dengan bidangnya masing-masing, hanya sekitar 5 orang staf pengajar yang masih dalam proses pendidikan untuk mencapai strata 1, bahkan ada seorang staf pengajar yang sedang menyelesaikan studinya sampai jenjang strata 2. Hal ini sangat menunjang keberhasilan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, karena para pengajarnya sudah mempunyai kompetensi di bidangnya masing-masing untuk mentransfer ilmu kepada para siswanya.

**Tabel IV.2: Daftar Pegawai Administrasi**

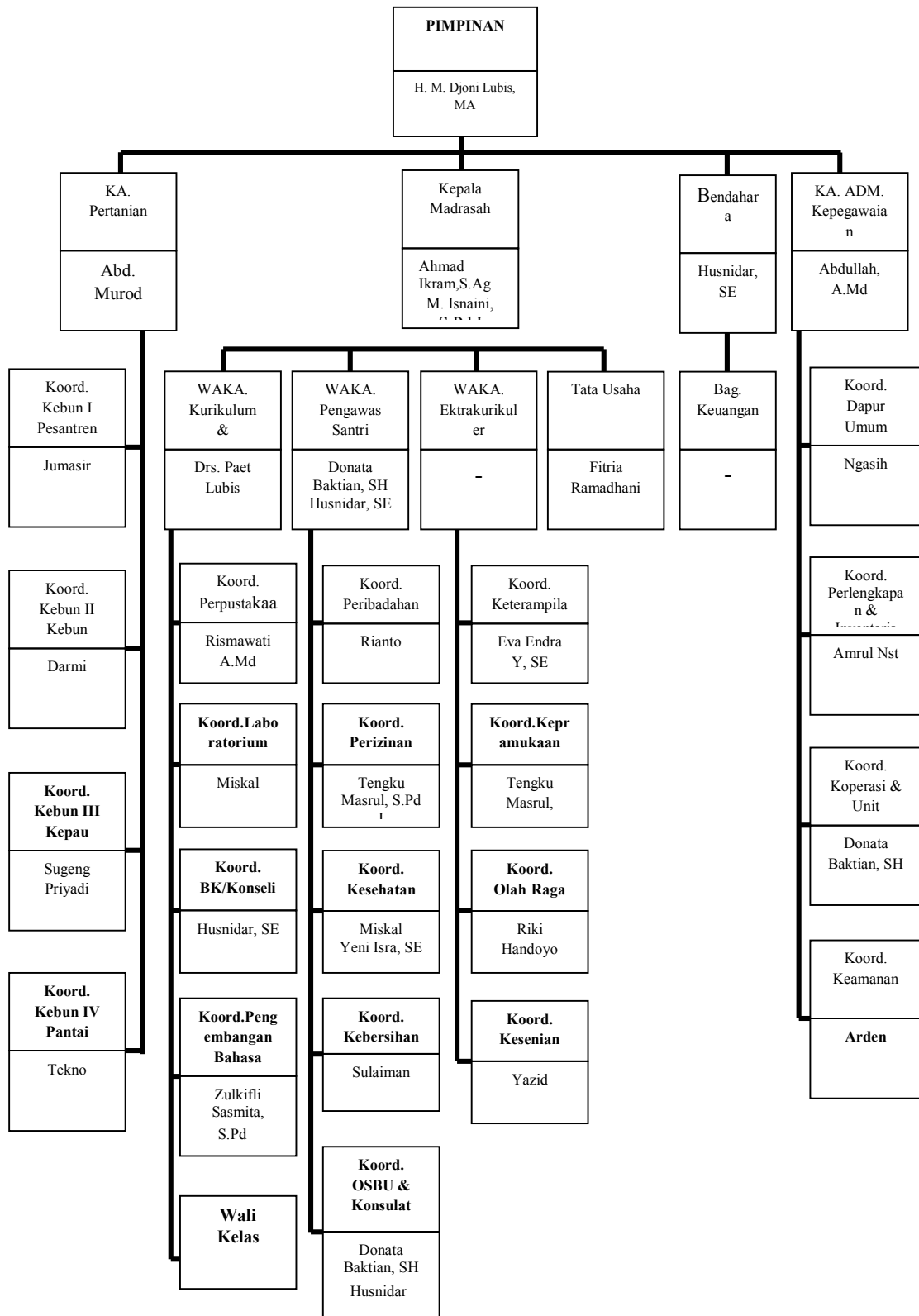
| No. | Jabatan                             | Nama                                   |
|-----|-------------------------------------|--|
| 1.  | Bidang Kurikulum                    | Drs. Paet Lubis                        |
| 2.  | Bidang Kesantrian                   | Donata Baktian, SH                     |
| 3.  | Bidang Keorganisasian               | - Donata Baktian, SH<br>- Husnidar, SE |
| 4.  | Bidang Sarana dan Prasarana         | Irwan Pilihan                          |
| 5.  | Koordinator laboratorium            | Miskal                                 |
| 6.  | Koordinator Bimbingan dan Konseling | Husnidar, SE                           |
| 7.  | Pustakawan                          | Rismayanti                             |
| 8.  | Humas                               | Tengku Masrul, S.Pd I                  |

**Tabel IV.3: Daftar Jumlah Siswa MTs Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum**

| Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
| I     | 71        | 38        | 109    |
| II    | 57        | 32        | 89     |
| III   | 29        | 31        | 60     |

#### **4. Struktur Organisasi**

Dalam suatu organisasi dan perkumpulan diperlukan kerjasama yang terstruktur dengan baik. Demikian halnya dengan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum. Dalam mengelola sekolah ini, seorang pimpinan tidak akan dapat bekerja sendiri dan memerlukan kerjasama dari banyak orang. Maka terbentuklah struktur organisasi Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum sebagai berikut:



**Gambar 3: Struktur Organisasi Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum**

## 5. Sarana dan Prasarana

Untuk keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sarana dan prasarana dalam pendidikan akan memberikan pengaruh baik pada peningkatan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam hal ini, sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Bahrul `Ulum sangat memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel IV.4: Sarana dan Prasarana MTs Pondok Pesantren Bahrul `Ulum**

| No. | Jenis                         | Jumlah  |
|-----|-------------------------------|---------|
| 1.  | Kantor Pusat                  | 1 buah  |
| 2.  | Ruang Guru                    | 1 buah  |
| 3.  | Ruang Bimbingan dan Konseling | 1 buah  |
| 4.  | Ruang Kelas                   | 11 buah |
| 5.  | Perpustakaan                  | 1 buah  |
| 6.  | Laboratorium computer         | 1 buah  |
| 7.  | Laboratorium IPA              | 1 buah  |
| 8.  | Laboratorium Matematika       | 1 buah  |
| 9.  | Laboratorium Bahasa           | 1 buah  |
| 10. | Masjid                        | 1 buah  |
| 11. | Ruang asrama putra            | 17 buah |
| 12. | Ruang asrama putrid           | 17 buah |
| 13. | Koperasi                      | 1 buah  |
| 14. | Kantin                        | 1 buah  |
| 15. | Dapur umum                    | 2 buah  |

|     |                                 |         |
|-----|---------------------------------|---------|
| 16. | WC Guru                         | 2 buah  |
| 17  | WC Siswa (asrama putra & putri) | 63 buah |

## 6. Kurikulum yang Digunakan

Sesuai dengan perkembangan kurikulum, mulai tahun pelajaran 2006/2007, Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum. Selain dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Departemen Agama dan Pendidikan Nasional, Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum juga menggunakan Kurikulum Pesantren dengan menggunakan kitab kuning dengan metode pengajaran modern.

### B. Penyajian data

Dalam menjangkau data melalui wawancara, penulis membuat pedoman yang disebut dengan pedoman wawancara. Hal ini akan mempermudah penulis dalam menganalisis data. Adapun pedoman wawancara yang penulis gunakan akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara kepala humas, Rabu 13 Oktober 2011, di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum

## 1. Data Pelaksanaan Hubungan Masyarakat

**Tabel IV.5: Wawancara dengan kepala Humas Pondok Pesantren  
Bahrul 'Ulum**

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1  | Apakah pesantren sudah menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar?   | Iya sudah, bahkan sejak pesantren didirikan sudah menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.   |
| 2  | Apakah hubungan kerja sama pesantren dengan masyarakat sudah terjalin dengan baik ?   | Hubungan kerja sama antara pihak pondok dengan masyarakat sekitar sudah terjalin dan terbina dengan baik. Dalam hal ini ada tiga masyarakat yang berperan didalamnya yakni; masyarakat yang langsung berada di sekitar sekolah, orang tua serta komite sekolah dan masyarakat industri |
| 3  | Bagaimanakah hubungan pihak sekolah dengan orang tua murid?   | Hubungan pihak pesantren dengan wali murid/orang tua cukup baik  |
| 4  | Apakah wali murid datang ke pesantren untuk berkonsultasi maupun untuk pemecahan masalah anaknya?                                   | Iya, sebagian besar wali murid/orang tua melakukan hal tersebut. Misalnya berkomunikasi masalah perilaku anak, kesehatan anak, uang buku, SPP dan uang pembangunan.  |
| 5  | Adakah orang tua yang secara sukarela datang ke pesantren untuk menyampaikan saran-saran bahkan sumbangan untuk kemajuan pesantren? | Ada sebagian besar wali murid/orang tua secara sukarela datang ke Pesantren untuk menyampaikan saran-saran bahkan sumbangan untuk kemajuan Pesantren. Seperti ; sumbangan buku-buku pelajaran dan uang untuk pembangunan Pesantren   |
| 6  | Apakah pesantren menjalin hubungan yang baik dengan alumni?   | Iya. Tetapi hubungan yang terjalin antara pesantren dengan Alumni kurang baik dikarenakan pihak pesantren kurang menerima alumni dalam membentuk kegiatan kerja sama   |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | antara alumni dengan pesantren. Alasannya adalah bahwa pihak pesantren khawatir akan budaya luar pesantren akan terbawa ke dalam lingkungan pesantren yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku santri. |
| 7  | Apakah pesantren menjalin hubungan kerja sama dengan instansi lain, dan instansi apa sajakah yang sudah bekerja sama dengan pesantren? | Iya pesantren sudah menjalin hubungan dengan instansi lain, antara lain hubungan dengan sekolah lain, hubungan dengan Depag, Depdikbud, kepala BPKP, Kanwil pajak, kepala Bank Indonesia dan Asuransi.         |
| 8  | Apakah ada kendala yang dihadapi pihak pesantren dalam menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat sekitar ?                        | Ada, kesulitan yang dihadapi pihak pondok yaitu bentroknnya waktu serta mencari waktu yang tepat untuk dapat mengadakan pertemuan dengan masyarakat, dikarenakan oleh kesibukan sehari-sehar                   |
| 9  | Apakah dampak positif pada pesantren dari hasil kerja sama dengan masyarakat?  | Dampak positif dalam menjalin hubungan kerja sama ini adalah adanya pertukaran informasi, kompetensi siswa dan pengalaman langsung   |
| 10 | Apa tujuan pesantren melakukan kerja sama dengan masyarakat ?  | Tujuan pondok melakukan kerja sama dengan masyarakat yaitu dapat meraih keberhasilan dengan cepat, yaitu lulusan kompetensi siswa ( <i>out put</i> ) baik kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.         |

Selain wawancara dengan kepala humas, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala madrasah yang bernama Bapak Muhammad Isnaini S.Pd.I. pada tanggal 13 Oktober 2011, sebagai berikut:<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara Kepala Madrasah, Rabu 13 Oktober 2011, di Kantor Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum



**Tabel IV.6: Wawancara dengan kepala Madrasah Pondok Pesantren  
Bahrul ‘Ulum**

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1  | Apakah pesantren sudah menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar?   | Iya sudah, sampai sejauh ini hubungan itu masih terjalin dengan baik. Bahkan masyarakat sangat antusias memasukan anaknya kepesantren  |
| 2  | Apakah wali murid datang ke pesantren untuk berkonsultasi maupun untuk pemecahan masalah anaknya?                                   | Iya, Misalnya berkonsultasi masalah perilaku anak, kesehatan anak, uang buku, SPP dan uang pembangunan.  |
| 3  | Adakah orang tua yang secara sukarela datang ke pesantren untuk menyampaikan saran-saran bahkan sumbangan untuk kemajuan pesantren? | Ada, seperti sumbangan buku-buku pelajaran dan dana untuk pembangunan Pesantren  |
| 4  | Apakah dampak positif pada pesantren dari hasil kerja sama dengan masyarakat?   | Adanya kemudahan pertukaran informasi, mengembangkan kompetensi santri di luar pesantren, dan menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa santri-santri di sini mampu bersaing di luar. |

Selanjutnya untuk melengkapi keabsahan data ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu pegawai humas yang bernama Irwan Pilihan 13 oktober 2011, sebagai berikut:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara pegawai humas, Rabu 13 Oktober 2011, di Kantor Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum

**Tabel IV.7: Wawancara dengan pegawai Humas Pondok Pesantren  
Bahrul ‘Ulum**

| <b>No</b> | <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>  |
|-----------|---|---|
| 1         | Apakah pesantren sudah menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar?   | Sejauh ini hubungan pesantren dengan masyarakat terjalin dengan baik, bahkan menurut saya sekarang malah lebih baik.”   |
| 2         | Bagaimanakah hubungan pihak pesantren dengan orang tua?   | Hubungan dengan wali santri juga sangat baik, walau ada beberapa orang wali murid yang mungkin kurang begitu peduli dengan adanya program-program pesantren atau dengan begitu pentingnya menjalin hubungan yang harmonis antara wali murid dengan pihak pesantren. |
| 3         | Adakah orang tua yang secara sukarela datang ke pesantren untuk menyampaikan saran-saran bahkan sumbangan untuk kemajuan pesantren? | Iya, ada.   |
| 4         | Apakah pesantren menjalin hubungan yang baik dengan alumni?   | Hubungan pesantren dengan alumni menurut saya kurang terjalin dengan baik, memang ada beberapa orang alumni yang sekarang mengajar di sisni, termasuk saya, namun dengan organisasi alumni tampaknya kurang begitu terbuka.   |
| 5         | Apakah dampak positif pada pesantren dari hasil kerja sama dengan masyarakat?   | Dampak positif dari hasil kerja sama dengan masyarakat adalah kemudahan mendapatkan pertukaran informasi atau isu-isu perkembangan pendidikan dan menjadi salah satu sarana penyaluran bantuan pendidikan.  |

## 2. Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Hubungan Masyarakat.

Adapun untuk menjaring data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan hubungan masyarakat. Adapun pedoman wawancara yang penulis gunakan akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel IV.8: Wawancara dengan kepala Humas Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum**

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1  | Apakah ada faktor-faktor tentang pelaksanaan hubungan masyarakat? | Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan hubungan masyarakat adalah kurang tersedianya basis dokumentasi yang lengkap dan tidak ada tenaga ahli. Namun mengenai adanya program dan perencanaan yang sistematis, terampil dan alat sarana yang memadai, serta kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan pesantren dengan masyarakat telah terlaksana dan menjadi faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan manajemen humas di pesantren ini. |

---

<sup>4</sup> Wawancara kepala humas, Rabu 13 Oktober 2011, di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum

## **C. Analisis Data**

### **1. Data Pelaksanaan Hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.**

Setelah penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan pelaksanaan hubungan masyarakat melalui hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala humas di pondok pesantren bahrul ulum kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, kepala humas telah mengelola humas secara baik untuk mencapai tujuan humas.

Kesimpulan penulis di atas, didukung oleh pernyataan kepala humas dalam wawancara, berikut penulis uraikan hasil wawancara dalam bentuk penjelasan.

Menurut keterangan dari kepala humas pondok pesantren bahrul ulum program yang dibuat disesuaikan dengan tujuan yang ada, karena program merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan humas. Program yang dibuat oleh kepala humas di antaranya adalah : meningkatkan mutu pelayanan masyarakat, pembuatan iklan melalui penyebaran brosur, melalui radio, dan melalui stasiun televisi, meningkatkan pembangunan, dan meningkatkan mutu pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan adalah kebutuhan bagi masyarakat. Dari program yang telah dilakukan oleh kehumasan tersebut yaitu menyebarkan informasi melalui berbagai media massa, jelas tampak hasilnya, banyak masyarakat khususnya orang tua yang berminat memasukkan anaknya ke pesantren Bahrul ‘Ulum. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin

bertambahnya siswa baru pada tahun ajaran 2011 yang mana jumlah siswa pada tahun ini mencapai hampir 200 orang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Kepala Madrasah dan salah satu pegawai humas selaku informan tambahan/pendukung, bahwa kepala humas membuat program humas.

Dari keterangan tersebut di atas, kepala humas mengaku bahwa pesantren telah melaksanakan program tersebut, kepala humas menyatakan bahwa pesantren Barul 'Ulum telah menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat sekitar, kepala Humas menegaskan bahwa dari awal-awal berdirinya pesantren ini hubungan tersebut telah terjalin bahkan mendapat respon yang baik serta dukungan yang besar dari masyarakat, karena memang pada waktu itu pesantren ini adalah pesantren pertama yang didirikan di kecamatan Perhentian Raja. Ada tiga masyarakat yang sangat berperan bagi pesantren ini yaitu, masyarakat sekitar pesantren, orang tua/wali murid, komite sekolah dan masyarakat industri.

Kepala humas menjelaskan bahwa komite sekolah adalah badan mandiri yang berpartisipasi dalam lembaga pendidikan memiliki beberapa peran, di antaranya, membantu meningkatkan kelancaran kegiatan belajar mengajar, mencari sumber pendanaan, melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program dan manajemen pesantren. Sedangkan yang termasuk masyarakat industri yang ikut memperhatikan perkembangan pesantren selama ini salah satunya adalah PTPN V yang masih aktif sebagai donator bagi pembangunan pesantren.

Orang tua/wali santri merupakan masyarakat yang paling sering datang ke pesantren dan paling banyak membutuhkan layanan, tentu saja terkait dengan masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan kondisi anak-anak mereka. Hubungan dengan wali santri ini dapat dikatakan sudah terjalin dengan baik walau ada sedikit kendala dalam menghadapi beberapa orang wali santri yang terkadang komplain masalah peraturan pesantren, namun hal tersebut bukanlah merupakan kendala yang berarti, karena pihak pesantren dapat mengatasi hal tersebut dengan menjelaskan untuk apa peraturan tersebut diterapkan serta apa manfaat dan tujuannya. Namun sebagian besar wali santri datang ke pesantren untuk berkonsultasi dan melakukan pemecahan masalah santri. Misalnya mereka berkonsultasi masalah perilaku anak, kesehatan anak, uang buku, SPP dan uang pembangunan. Ada juga orang tua/wali santri secara sukarela datang ke Pesantren untuk menyampaikan saran-saran bahkan sumbangan untuk kemajuan Pesantren. Seperti ; sumbangan buku-buku pelajaran dan bantuan dana untuk pembangunan Pesantren. Sedangkan yang dilakukan oleh pesantren untuk berdiskusi secara langsung dengan seluruh wali santri adalah dengan mengundang wali santri dalam rapat wali murid, acara-acara PHBI, acara ulang tahun pesantren, acara perpisahan dan lain sebagainya, yang mana acara-acara tersebut tidak lepas dari diskusi antara pihak pesantren dan wali santri untuk mendapatkan kesepakatan dan kerjasama yang baik.

Selanjutnya mengenai hubungan dengan alumni, kepala humas mengaku bahwa hubungan pihak pesantren dengan alumni kurang terjalin dengan harmonis karena kurangnya kepercayaan pihak pesantren kepada alumni. Sehingga pesantren kurang terbuka dalam menerima kegiatan-kegiatan yang sering kali ditawarkan pihak organisasi alumni. Alasannya adalah bahwa pihak pesantren khawatir akan budaya luar pesantren akan terbawa ke dalam lingkungan pesantren yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku santri. Karena menurut pengakuan ketua humas, tidak menutup kemungkinan alumni-alumni tersebut membawa budaya-budaya dari luar pesantren yang tidak pantas ditiru oleh para santri.

Kemudian mengenai hubungan dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama, kepala humas menyatakan bahwa hubungan antara sekolah dengan Depdikbud dan Depag adalah hubungan komunikasi yang bersifat resmi. Komunikasi tersebut dapat berupa pertukaran informasi, misalnya sekolah menginformasikan perkembangan sekolah, informasi prestasi siswa dalam perlombaan. Dapat juga dalam bentuk laporan, misalnya laporan program kerja, perencanaan, pelaksanaan kegiatan-kegiatan, dan pelaksanaan ujian. Dalam hal ini kepala humas menginginkan adanya kemudahan dalam segala pelaksanaan program yang dikehendaki pesantren, baik itu program yang dibuat oleh pesantren sendiri maupun yang dicanangkan oleh Depdikbud ataupun Depag. Adapun keuntungan lain dari hubungan tersebut adalah bahwa

pesantren dapat mengeluhkan masalah dan kekurangan yang terdapat pada pesantren.

Mengenai kendala dalam pelaksanaan humas, kepala humas mengatakan bahwa kendala yang dirasakan pihak pesantren yaitu bencuknya waktu serta mencari waktu yang tepat untuk sesekali mengadakan pertemuan dengan masyarakat, dikarenakan oleh kesibukan masyarakat sehari-sehari. Namun hal ini bukanlah merupakan kendala yang berarti, karena dapat dilakukan dengan cara lain misalnya mengumpulkan pemuka masyarakatnya saja dan kemudian disampaikan kepada masyarakat lainnya.

Selanjutnya mengenai dampak positif dalam menjalin hubungan kerja sama ini adalah adanya pertukaran informasi, kompetensi siswa dan pengalaman langsung. Pertukaran informasi dari berbagai pihak akan membawa manfaat besar bagi pesantren, karena dengan informasi-informasi tersebut pesantren akan lebih tahu apa yang akan dilakukan untuk membuat perubahan-perubahan yang lebih berarti.

Pertanyaan terakhir dari wawancara ini adalah tentang tujuan humas di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Menurut kepala humas, Tujuan pesantren melakukan kerja sama dengan masyarakat yaitu dapat meraih keberhasilan dengan cepat, yaitu lulusan kompetensi siswa (*out put*) baik kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hal tujuan ini kepala humas lebih memfokuskan pada kompetensi siswa. Hal ini berarti bahwa tujuan utama



dari pelaksanaan humas di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum adalah bagaimana hubungan kerja sama dan segala manfaat lainnya yang diberikan masyarakat harus membawa perubahan yang positif dan berarti terhadap perkembangan serta kemajuan pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang berkompetensi. Karena lulusan yang berkompetensi inilah yang sangat dibutuhkan dan diinginkan masyarakat sebagai manfaat timbal balik dari hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dari analisis data di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepala humas telah berusaha sebaik mungkin dalam pelaksanaan humas, hal ini dibuktikan dari indikator-indikator pelaksanaan humas hanya satu indikator yang tidak terlaksana secara baik, yaitu hubungan kerja sama dengan organisasi alumni. Maka atas dasar analisis tersebut, pelaksanaan hubungan masyarakat di Pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dikatakan optimal.

## **2. Data Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Hubungan Masyarakat.**

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan hubungan masyarakat, kepala humas menyatakan ada satu faktor yang kurang terlaksana dari empat indikator faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen humas yaitu tidak tersedianya tenaga ahli. Sedangkan tersedianya basis dokumentasi yang lengkap, adanya program dan perencanaan yang sistematis, dan alat sarana yang memadai, serta kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan

kegiatan hubungan pesantren dengan masyarakat, kepala humas menyatakan bahwa hal tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan hubungan masyarakat.

Selanjutnya kepala humas menjelaskan mengenai faktor yang tidak terlaksanakan yaitu tidak tersedianya tenaga ahli dalam humas, beliau menyatakan bahwa dua tahun belakangan ini pesantren memang kekurangan tenaga dalam bidang humas, tenaga ahlipun tidak ada. Walaupun demikian, kepala humas dan tenaga humas yang ada tetap berusaha sebaik mungkin dalam menjalankan segala macam tugas kehumasan, sehingga segala apapun kegiatan humas dapat terdokumentasikan dan terlaksana sebagaimana mestinya. Kemudian didukung juga oleh alat sarana yang memadai seperti komputer, dan mesin printer yang memudahkan dalam pembuatan surat menyurat, serta kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan pesantren dengan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data yang dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dikatakan optimal, yang mana dalam pelaksanaan hubungan masyarakat tersebut telah menjalankan 6 indikator dari 7 indikator.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan hubungan masyarakat.
  - a. Adanya program dan perencanaan yang sistematis.
  - b. Tersedianya tenaga ahli.
  - c. Tersedia basis dokumentasi yang lengkap.
  - d. Kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan pesantren dengan masyarakat.

#### **B. Saran**

1. Humas hendaknya memberikan informasi dan menyampaikan ide kepada masyarakat atau kepada pihak lain yang membutuhkan, serta lebih berusaha agar informasi tersebut dapat diperoleh secara kontinu oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan.
2. Kepala humas hendaknya selalu melaporkan kepada kepala sekolah tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan.

3. Dari program-program yang dibuat oleh kepala humas hendaknya dapat memberikan pelayanan serta dapat bekerja sama dengan masyarakat secara baik dan harmonis. dan yang terpenting adalah menyampaikan itikad baik serta memenuhi kebutuhan masyarakat juga untuk memperoleh citra baik dari masyarakat.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Burhanuddin, dkk, *Manajemen Pendidikan. Analisis Substantif dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan..* (Malang: UNM, 2003)
- Daryanto, HM, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Endang Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007)
- Frazier Moore, *Humas: Membangun Citra dengan Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- <http://karya2ilmiah.blogspot.com/2010/05/manajemen-humas-dalam-mewujudkan-visi.html>
- <http://qyonglee.multiply.com/journal/item/18> on 15 Desember 2011
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988)
- M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001)
- Morissan, *Manajemen Public Relations:Strategi Menjadi Humas Professional*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007).
- Jalaluddin Rakhmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta, 2004).
- Soekarto Indra Fachrudi, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat*, Malang: IKIP
- Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yulaina, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008)